

2. Deskripsi Pembelajaran Pra Siklus

Berdasarkan pengalaman peneliti dalam pembelajaran sebelum pelaksanaan tindakan kelas diperoleh permasalahan rendahnya hasil belajar siswa tersebut. Beberapa hal yang menunjukkan rendahnya tingkat hasil belajar siswa tersebut adalah sebagai berikut:

- Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- Kurangnya respon siswa dalam proses pembelajaran, ini ditunjukkan dengan sedikitnya siswa yang mengajukan pertanyaan, tidak ada yang mengemukakan pendapat dan kesulitannya.
- Banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru.
- Hasil belajar siswa kelas IV masih tergolong rendah. Hal ini bisa dilihat dari hasil tes akhir semester sebelumnya.

Data nilai siswa hasil tes akhir semester sebelumnya digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1.

Data Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan
1	Ahmad Ainul Yaqin	80	Tuntas
2	Ainul Yaqin Hasan	90	Tuntas
3	Alya Rahmawati	70	Tidak Tuntas
4	Amnati	60	Tidak Tuntas
5	Azip Saputra	75	Tidak Tuntas
6	Hasbiyah	70	Tidak Tuntas
7	Ibtitah	60	Tidak Tuntas
8	Istiqomah	70	Tidak Tuntas

menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun kisi-kisi tes hasil belajar, menyusun tes akhir siklus I dan menyusun kunci jawaban tes akhir siklus.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Siklus I dilaksanakan pada hari Senin, 6 April 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai jam 07.15 – 08.25 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 16 anak. Pada awal pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan serempak siswa/siswi menjawab salam tersebut. Kemudian peneliti mengajak semua siswa berdoa bersama untuk mengawali pelajaran. Setelah selesai berdoa peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya, “Anak-anak, apakah hari ini ada diantara kalian yang tidak masuk?”. Mereka menjawab serempak, “Tidak ada pak”.

Untuk selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi minggu lalu “Anak-anak, apakah kalian masih ingat, pada pertemuan minggu yang lalu kita mempelajari tentang apa?”. Ada yang menjawab “Tentang asmaul husnah pak”, ada lagi yang menjawab “Tentang sifat-sifat allah pak”. Peneliti kemudian merespon jawaban siswa tersebut, “Iya, minggu kemarin kita belajar tentang asmaul husnah”. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa dengan bercerita “Anak-anak, tiga hari yang lalu pak guru pergi ke Surabaya naik mobil taxi. Bapak melihat di argo

daftar tarif menunjukkan bahwa tarif yang harus bapak bayar tersebut sebesar Rp. 25.000,-. Setelah turun, ternyata bapak ditarik ongkos sebesar Rp. 35.000,,”. menurut kalian, bagaimanakah sikap dari pengemudi mobil taxi tersebut, baik apa tidak?”. Mendengar pertanyaan itu serempak semua siswa menjawab “Tidak baik pak”. Peneliti merespon jawaban siswa dengan mengucapkan “Benar sekali, sikap pengemudi taxi tersebut tidak baik dan tidak patut kita tiru”. Peneliti melanjutkan dengan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dilakukan pada hari itu “anak-anak, berkaitan dengan cerita bapak tadi, pada hari ini kita akan mempelajari tentang sifa-sifat wajib bagi Rasul yang patut kita teladani”. Peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, yaitu metode belajar kelompok dengan menggunakan teknik tim ahli dan tim asal.

Memasuki kegiatan inti, peneliti menngeksplorasi kemampuan awal siswa dengan melakukan tanya jawab tentang Nabi dan Rasul. Untuk selanjutnya peneliti membagi siswa ke dalam beberapa kelompok, tiap kelompok terdiri dari 4 siswa. Peneliti menginstruksikan kepada semua siswa untuk berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Siswa pun mulai berkumpul dengan kelompoknya masing-masing. Selanjutnya peneliti memberikan

3. Guru memberikan tugas kepada siswa sesuai dengan materi yang dipelajari.	4
4. Guru meminta masing-masing kelompok asal untuk berkumpul dengan anggota kelompok lain yang mendapat tugas yang sama.	3
5. Guru meminta kelompok ahli untuk mendiskusikan materi yang menjadi tugasnya selama 10 menit.	4
6. Guru meminta siswa dari masing-masing kelompok ahli agar kembali ke kelompok asal untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari saat berada di kelompok ahli selama 10 menit.	3
7. Guru membagikan LKS kepada semua kelompok	4
8. Guru meminta kepada masing-masing kelompok untuk mengerjakan LKS.	4
9. Guru meminta perwakilan masing-masing kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusinya.	3
10. Guru meminta siswa yang lain untuk memperhatikan dan menanggapi presentasi yang dilakukan oleh perwakilan kelompok	4
11. Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang dipelajari.	3
Kegiatan Penutup	
1. Guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan tentang materi yang baru saja	3

No	Nama	Jumlah	Skor Akhir	Kriteria
1	Ahmad Ainul Yaqin	13	2,17	Cukup
2	Ainul Yaqin Hasan	12	2,00	Cukup
3	Alya Rahmawati	19	3,17	Baik
4	Amnati	17	2,83	Baik
5	Azip Saputra	13	2,17	Cukup
6	Hasbiyah	14	2,33	Cukup
7	Ibtitah	17	2,83	Baik
8	Istiqomah	16	2,67	Baik
9	Liwetus Sania	16	2,67	Baik
10	Moh. Hoirul Anam	17	2,83	Baik
11	Moh. Ridwan	14	2,33	Cukup
12	Suhaibah	16	2,67	Baik
13	Mumainatun	16	2,67	Baik
14	Nur Hidayatullah	12	2,00	Cukup
15	Sayyidah Robi'atul A.	16	2,67	Baik
16	Syifaul Aulia	13	2,17	Cukup
Jumlah			40,17	
Rata-rata Skor akhir			2,51	
Kriteria			Baik	

d. Tahap Refleksi (*reflection*)

Setelah selesai melaksanakan pembelajaran pada siklus I peneliti bersama teman sejawat melakukan diskusi terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Hal-hal yang masih kurang dan perlu perbaikan adalah:

- 1) Peneliti masih belum maksimal dalam memberikan motivasi terhadap siswa, sehingga masih ditemukan beberapa siswa yang tidak termotivasi dan tidak tertarik untuk mengikuti pelajaran dengan seksama. Dalam siklus II peneliti harus memberikan motivasi yang lebih mantap kepada siswa, sehingga semua siswa bisa terdorong untuk ikut aktif dalam kegiatan pembelajaran.
- 2) Peneliti kurang detail dalam menjelaskan tentang model pembelajaran yang akan digunakan sehingga siswa masih tampak bingung tentang bagaimana tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Pada siklus II peneliti harus menjelaskan lebih detail tentang model pembelajaran yang akan digunakan sehingga siswa tidak mengalami kebingungan lagi.
- 3) Pada tahap pembuatan kesimpulan, peneliti masih kurang melibatkan siswa dalam penyusunan kesimpulannya sehingga siswa kurang memahami dengan benar tentang kesimpulan

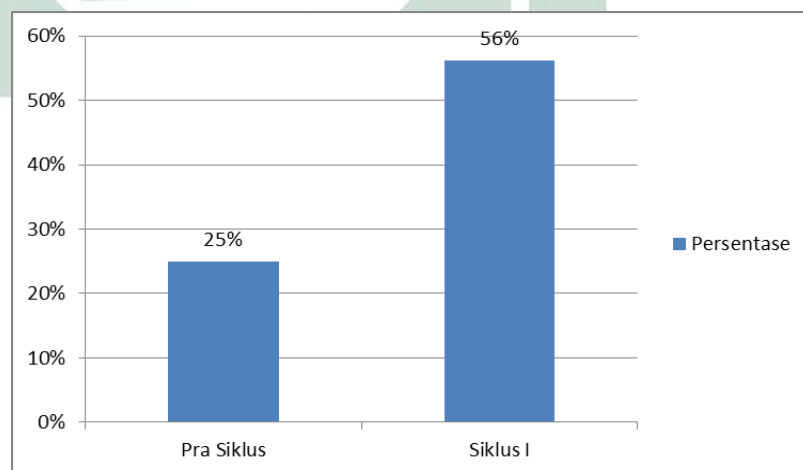
yang telah disusun. Pada siklus II, peneliti harus mampu memberikan rangsangan kepada semua siswa agar siswa dapat lebih terlibat dalam penyusunan kesimpulan terhadap materi yang sudah dipelajari.

- 4) Siswa masih belum terbiasa dengan diskusi kelompok. Siswa juga sulit mengkondisikan diri dalam kelompok, sehingga banyak waktu yang tersita pada saat pembagian kelompok. Pada siklus II peneliti harus memfasilitasi siswa agar lebih sigap dalam kegiatan kelompok.
- 5) Siswa kurang memanfaatkan kelompoknya untuk melakukan diskusi kelompok. Pada siklus II, peneliti harus lebih memberikan bimbingan dan instruksi kepada semua siswa agar siswa mampu memanfaatkan kelompoknya untuk melakukan diskusi dengan baik.
- 6) Diskusi kelas yang dilakukan masih belum bisa berjalan dengan baik. ditemukan beberapa siswa yang berisik dan tidak memperhatikan presentasi dari perwakilan kelompok. Pada siklus II peneliti harus lebih tegas dalam memberikan instruksi dan arahan agar semua siswa dapat terlibat dalam diskusi kelas.
- 7) Hasil belajar siswa sudah mengalami peningkatan dibanding dengan hasil belajar sebelum pelaksanaan tindakan siklus I. peningkatan tersebut dapat dilihat dalam tabel di bawah ini :

Tabel 4.5
Perbandingan Nilai Hasil Belajar Pra Siklus dengan Siklus I

No	Deskripsi Data	Pra Sklus	Siklus I
1	Rata-rata	71,25	78,13
2	Jumlah siswa tuntas	4	9
3	Ketuntasan Klasikal	25%	56%

Dari Tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa rata-rata nilai hasil belajar dari pra siklus ke siklus I mengalami peningkatan, yaitu dari 71,25 menjadi 78,13. Persentase ketuntasan belajar secara klasikal dari pra siklus ke siklus I juga mengalami peningkatan, yaitu dari 25% menjadi 56%. Perbandingan persentase ketuntasan belajar pada pra siklus dengan siklus I dapat digambarkan dalam diagram di bawah ini :



Gambar 4.4
Diagram Perbandingan Persentase
Ketuntasan Belajar Klasikal Pra Siklus Dengan Siklus I

Dari gambar 4.4 diatas dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus I sudah berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Namun masih belum dikatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, yaitu minimal 80% siswa tuntas dalam pembelajaran. hal ini menuntut peneliti untuk melanjutkan tindakan pada siklus II dengan melakukan beberapa perbaikan di tahap pelaksanaan.

4. Deskripsi Pembelajaran Siklus II

Siklus II terdiri dari beberapa tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*action*), pengamatan (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun tahap-tahap dalam siklus I akan dideskripsikan sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan (*Planning*)

Tahap perencanaan meliputi aktivitas-aktivitas sebagai berikut, diantaranya menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar observasi aktivitas guru, menyusun lembar observasi aktivitas siswa, menyusun kisi-kisi tes hasil belajar, menyusun tes akhir siklus II dan menyusun kunci jawaban tes akhir siklus II.

b. Tahap Pelaksanaan (*Action*)

Siklus II dilaksanakan pada hari Senin, 13 April 2015 dan berlangsung selama 2 jam pelajaran dimulai jam 07.15 – 08.25 WIB. Jumlah siswa yang hadir sebanyak 16 anak. Pada awal pembelajaran peneliti mengucapkan salam dan serempak siswa/siswi menjawab salam tersebut. Kemudian peneliti mengajak semua siswa berdoa bersama untuk mengawali pelajaran. Setelah selesai berdoa peneliti melakukan presensi kehadiran siswa dengan bertanya, “Siapa yang tidak masuk sekolah hari ini?”. mereka menjawab serempak, “Masuk semua, pak”.

Untuk selanjutnya peneliti melakukan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan mengenai materi minggu lalu “Anak-anak, apakah kalian masih ingat, pada pertemuan minggu yang lalu kita mempelajari tentang apa?”. Mereka serentak menjawab “tentang Sifat-sifat Rasul pak”. Peneliti kemudian merespon jawaban siswa tersebut, “iya, minggu kemarin kita belajar tentang sifat-sifat Rasul”. Selanjutnya peneliti memotivasi siswa dengan cara menyampaikan bahwa sifat-sifat Rasul tersebut harus diteladani dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti menyampaikan bahwa materi yang akan dipelajari pada pertemuan hari itu adalah tentang cara meneladani sifat-sifat Rasul dalam kehidupan sehari-hari. Peneliti juga menyampaikan bahwa pembelajaran hari itu menggunakan model

Siswa C mempunyai tugas untuk mempelajari tentang meneladani akhlak Nabi dan Rasul Allah, yaitu lemah lembut, ramah, dan sopan.

Siswa D mempunyai tugas untuk mempelajari tentang meneladani akhlak Nabi dan Rasul Allah, yaitu tegas dan bijaksana.

Setelah siswa mendapat tugas pada kelompok asal, peneliti meminta masing-masing siswa dari kelompok asal berkumpul dengan anggota dari kelompok lain yang mempunyai tugas yang sama. Kelompok ini disebut kelompok ahli.

Pembentukan kelompok ahli dapat dilihat dari gambar di bawah ini :



Gambar 4.6 Kelompok asal



Gambar 4.7 Kelompok ahli

Untuk selanjutnya peneliti meminta siswa dari masing-masing kelompok ahli agar kembali ke kelompok asalnya untuk menyampaikan materi yang telah dipelajari saat berada di kelompok ahli selama 10 menit.

Setelah itu, peneliti membagikan LKS kepada masing-masing kelompok asal. Peneliti meminta semua kelompok asal tersebut

Memasuki bagian akhir kegiatan pembelajaran, peneliti membimbing siswa untuk membuat kesimpulan terhadap materi yang baru saja dipelajari. Untuk lebih memahami siswa terhadap materi yang dipelajari, peneliti memberikan soal tes untuk dikerjakan secara individu. Setelah siswa selesai mengerjakan soal tes, peneliti memberitahukan kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari di pertemuan berikutnya. Akhirnya peneliti menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

Tahap pengamatan (*observation*) dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan (*action*). Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa.

Tahap pengamatan (*observation*) dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan (*action*). Observasi dilakukan terhadap aktivitas guru dan siswa.

- 1) Sebanyak 20 aspek dilaksanakan dengan sangat baik oleh peneliti.
- 2) Sebanyak 2 aspek dilaksanakan dengan baik oleh peneliti.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung diperoleh data sebagai berikut :

- 2) Peneliti lebih detail dalam menjelaskan tentang model pembelajaran yang digunakan, sehingga siswa sudah mulai terbiasa dengan model pembelajaran yang diterapkan.
- 3) Siswa sudah mulai terlibat aktif dalam pembuatan kesimpulan hasil pembelajaran.
- 4) Siswa masih sudah mulai terbiasa dengan diskusi kelompok.
- 5) Diskusi kelas yang dilakukan sudah berjalan dengan cukup baik, hal ini bisa dilihat bahwa sudah terdapat beberapa siswa yang mampu menanggapi dan bertanya terhadap penyampaian dari perwakilan kelompok lain.

B. Pembahasan

Tahap interpretasi hasil analisis data dilakukan setelah pengumpulan data pra siklus, siklus I dan siklus II. Data tersebut dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian.

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas guru pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.9

Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus I dan II

No	Deskripsi Data	Siklus I	Siklus II
1	Skor akhir	3,63	3,90
2	Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas guru selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target minimal aktivitas guru yang ingin dicapai, yaitu minimal dalam kategori sangat baik.

Dari data hasil observasi terhadap aktivitas siswa pada siklus I dan siklus II diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 4.10
Rekapitulasi Data Hasil Observasi Aktivitas siswa Siklus I dan II

No	Deskripsi Data	Siklus I	Siklus II
1	Rata-rata skor akhir	2,51	3,28
2	Kriteria	Baik	Sangat Baik

Dari Tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa selama pembelajaran dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Dari tabel tersebut juga diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus II sudah mencapai target minimal aktivitas siswa yang ingin dicapai, yaitu minimal dalam kategori sangat baik.

Dari hasil tes yang dilakukan pada siklus I dan II diperoleh data sebagai berikut :

Dari Gambar 4.8 di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan pada siklus II sudah berhasil meningkatkan nilai hasil belajar siswa. Dari gambar 4.8 tersebut juga diketahui pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah dapat mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan pada saat perencanaan, yaitu minimal 80% siswa tuntas dalam pembelajarannya.

Dari hasil observasi terhadap aktivitas guru dan siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dan dari hasil tes yang dilakukan di akhir siklus I dan II dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus II sudah dikatakan berhasil.

Hasil observasi aktivitas guru dan siswa menunjukkan bahwa aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung sudah masuk dalam kategori sangat baik. Sedangkan dari hasil tes yang dilakukan menunjukkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal pada siklus II sudah melewati target minimal yang ingin dicapai, yaitu minimal 80%. Dengan hasil ini maka tindakan pada siklus II sudah dikatakan berhasil, sehingga tidak perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya.